

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena periode produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda antara umur 4-6 minggu serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Daging ayam broiler merupakan salah satu penghasil protein hewani asal ternak dengan harga yang relatif lebih murah daripada daging kambing dan sapi yang sama-sama merupakan protein hewani asal ternak. Hal inilah yang membuat masyarakat cenderung lebih suka dengan daging ayam broiler.

Hal ini dibuktikan dari jumlah produksi ayam broiler di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari produksi ayam broiler di Indonesia pada 10 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan produksi ayam broiler di Indonesia rata-rata sebesar 6,6% setiap tahunnya. Produksi ayam broiler di Indonesia pada tahun terakhir (2016) telah mencapai sebanyak 1.689.584 ton (Direktorat Jendral Kementerian Pertanian, 2016). Produksi ini lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.628.307 ton.

Peningkatan produksi tidak lepas dari peningkatan konsumsi daging ayam broiler di Indonesia. Peningkatan konsumsi bisa disebabkan oleh peningkatan

pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan, dan pengetahuan akan manfaat mengkonsumsi protein hewani asal daging ayam broiler. Sehingga permintaan daging ayam broiler di Indonesia juga akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein daging ayam broiler.

Pada 5 tahun terakhir konsumsi ayam broiler di Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 3,1% setiap tahunnya. Pada tahun terakhir (2015) konsumsi ayam broiler di Indonesia mencapai 1.012.717,7 Ton (Direktorat Jendral Kementrian Pertanian, 2015) dan konsumsi perkapita/tahun sebesar 3,97kg/kapita/tahun. Jika dibandingkan produksi dengan konsumsi daging ayam broiler di Indonesia, maka produksi ayam broiler di Indonesia sudah mampu memenuhi kebutuhan daging ayam broiler di Indonesia.

Hal yang sama juga berlaku di Provinsi Sumatera Barat. Perkembangan bisnis ayam broiler di Sumatera Barat meningkat cukup pesat setiap tahunnya. Jika dilihat produksi ayam broiler di Sumatera Barat pada 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 4,6% setiap tahunnya. Pada tahun 2011 produksi ayam broiler di Sumatera Barat mencapai 16.441 Ton dan data terakhir yang tersedia tahun 2015 sebanyak 20.077 Ton (Badan Ketahanan Pangan Sumatera Barat, 2015).

Namun kondisi ini berbeda bila dibandingkan dengan Kota Padang Panjang yang merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat. Ditinjau dari data BPS Sumatera Barat, produksi ayam broiler di Kota Padang Panjang adalah nol atau tidak ada sama sekali. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang di datangkan dari daerah terdekat seperti dari Payakumbuh, Bukittinggi dan Pariaman. Padahal konsumsi daging ayam broiler

di Kota Padang Panjang cukup tinggi yaitu pada tahun terakhir (2015) sebesar 202,01 ton (Badan Ketahanan Pangan Sumatera Barat, 2015) dan konsumsi perkapita/tahun sebesar 3,97kg/kapita/tahun dengan pertumbuhan konsumsi rata-rata sebesar 8,2% setiap tahunnya. Sedangkan konsumsi daging ayam broiler di Sumatera Barat rata-rata pada tahun 2015 sebesar 3,92kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang Panjang lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi daging ayam broiler rata-rata di Sumatera Barat. Permintaan yang besar namun tidak didukung dengan produksi ayam broiler di Kota Padang Panjang, maka hal ini dapat menjadi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang.

Konsumsi yang besar disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk Padang Panjang yang pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan adalah jumlah penduduk pada daerah tersebut. Pada 5 tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Padang Panjang selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,4% setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk tidak lepas dari penambahan jumlah anggota keluarga. Tercatat pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kota Padang Panjang sejumlah 50.883 jiwa (BPS Padang Panjang, 2015) dan jumlah rumah tangga di Kota Padang Panjang pada tahun 2014 mencapai 10.304 rumah tangga (BPS Padang Panjang, 2015). Banyaknya penduduk di Kota Padang Panjang maka terbuka pasar yang luas bagi peternak dan pedagang ayam broiler.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler diantaranya yaitu harga daging ayam broiler, harga barang substitusi (ikan), pendapatan, jumlah penduduk dan selera konsumen. Permintaan akan

suatu produk dipengaruhi oleh perilaku rumah tangga. Jumlah yang diminta oleh konsumen rumah tangga menunjukkan berapa banyak yang ingin dibeli oleh rumah tangga atas dasar harga komoditi itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera.

Bila dilihat dari pendapatan masyarakat di Kota Padang Panjang yang tergolong menengah yaitu berkisar antara Rp24.000.000 sampai Rp27.000.000 perkapita/tahun (BPS Sumatera Barat, 2015), maka dapat diasumsikan daya beli terhadap daging ayam broiler adalah tinggi. Disamping faktor pendapatan penduduk, harga ayam broiler juga mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Namun permasalahannya harga ayam broiler di Kota Padang Panjang lebih tinggi dibanding beberapa Kota/kabupaten di Sumatera Barat.

Pada tahun 2015 rata-rata harga daging ayam broiler di Kota Padang Panjang Rp31.300/kg (BPS Sumatera Barat, 2015). Bila dibandingkan dengan harga daging ayam broiler di beberapa Kota di Sumatera Barat maka harga daging ayam broiler di Kota Padang Panjang tergolong tinggi. Pada tahun yang sama harga daging ayam broiler di Kota Padang dan Kota Bukittinggi tahun 2015 rata-rata Rp23.000/kg. Di Kota Payakumbuh harga rata-rata daging ayam broiler Rp21.000/kg dan di Pariaman harga rata-rata ayam broiler Rp22.500/kg. Sedangkan harga rata-rata daging ayam broiler di Sumatera Barat pada tahun 2015 Rp27.800/kg. Hal ini menunjukkan harga daging broiler di Kota Padang Panjang lebih tinggi dari daerah lain di Sumatera Barat.

Jika dilihat dari pengeluaran rata-rata penduduk Padang Panjang perkapita dalam sebulan pada tahun 2015, maka sebagai barang substitusi masyarakat Padang Panjang cenderung lebih memilih mengkonsumsi ikan. Hal ini dibuktikan

dengan melihat data pengeluaran untuk konsumsi ikan rata-rata Rp44.300/bulan. Pengeluaran tersebut lebih besar dibandingkan dengan konsumsi telur rata-rata Rp40.100/bulan (Badan Pusat Statistik Padang Panjang, 2015). Dari survei lapangan, harga ikan relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging ayam broiler. Harga ikan air tawar (ikan nila) berkisar antara Rp 20.000/kg sampai Rp 25.000/kg. Dan juga ketersediaan ikan di Padang Panjang juga relatif banyak dan bervariasi. Ada ikan air tawar, ikan laut dan ikan asin (ikan kering). Ikan laut langsung didatangkan dari Kota Padang setiap harinya. Dan adapula ikan air tawar seperti ikan bilih yang di datangkan dari nagari Ombilin, nagari Sumpur dan nagari Malalo. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ikan merupakan barang substitusi daging ayam broiler di Kota Padang Panjang.

Selain itu, konsumsi daging ayam broiler di Kota Padang Panjang diduga juga bisa disebabkan oleh faktor selera. Dengan beragamnya pilihan menu protein hewani, maka selera juga menentukan pilihan dalam mengkonsumsi protein hewani. Sehingga selera juga mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Jika seseorang lebih suka mengkonsumsi suatu barang, maka orang tersebut akan cenderung selalu mengkonsumsi barang tersebut. Meskipun penilaiannya secara kualitatif, namun faktor selera tidak bisa diabaikan begitu saja. Maka akan dilihat pula seberapa besar faktor selera konsumen mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler pada Rumah Tangga di Kota Padang Panjang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga daging broiler, harga ikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang pada permintaan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh faktor harga daging ayam broiler, harga ikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang
2. Menganalisis elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang pada permintaan daging ayam broiler di Kota Padang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya mengenai peluang pasar dan studi kelayakan usaha ayam broiler di Kota Padang Panjang.
2. Sebagai dasar oleh pembuat kebijakan tentang pengembangan peternakan ayam broiler di Kota Padang Panjang.
3. Untuk akademisi, sebagai penambah wawasan dalam bidang peternakan ayam broiler di Kota Padang Panjang.